



DETERMINAN TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PENDEKATAN *TWO STAGE* DEA)

Rosyiqoh Haida Lutfiana[✉], Agung Yulianto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:
Data Envelopment Analysis;
Efficiency level; Islamic
General Bank; Tobit Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Umum Syariah pada tahap pertama dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE, CAR, NPF, PPAP, BOPO, FDR, Cabang bank terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah pada tahap kedua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia kuartal I tahun 2011- kuartal III tahun 2014 sejumlah 11 Bank Umum Syariah. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terpilih 8 unit analisis sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) 2.1. pada tahap pertama dan model tobit dengan alat bantu Eviews 8 pada tahap kedua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi sementara ROE, NPF, PPAP, FDR, dan cabang bank tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi selain kinerja keuangan untuk menganalisis tingkat efisiensi.

Abstract

The objective of this research is to analyze the efficiency level of Islamic Banks in Indonesia on the one stage and analyze the influence of financial performing which is proxied by ROE, CAR, NPF, PPAP, BOPO, FDR, dan bank branch for the efficiency level of Islamic Banks in Indonesia on two stage. The population of this research is all Islamic Banks in Indonesia between first period in 2011 until the third period in 2014 among 11 Islamic Banks. The samples selection using purposive sampling method and obtained 8 samples. This research analysis technique used DEAP 2.1. on the one stage and tobit model Eviews software version 8 on the two stage. The result of this research indicates that the CAR positif significant influence to efficiency level and BOPO negative significant influence to efficiency level, while the ROE, NPF, PPAP, FDR, and the Bank branch have no influence to efficiency level. Suggestions related to this research result are to add variable out of Bank health performance for the next research

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rosyiqohhaida@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga yang menunjukkan arah peningkatan dari tahun 2009 - 2013. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2009 - 2013

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aset (miliar)	66,09	97,52	145,47	195,02	242,28
Total pembiayaan (miliar)	46,89	68,18	102,66	147,51	184,12
Dana Pihak Ketiga (miliar)	52,27	76,03	115,41	147,51	183,53

Sumber: Laporan Perkembangan Perbankan Syariah tahun 2013

Perkembangan perbankan syariah yang menunjukkan arah lebih baik di Indonesia semakin menuntut adanya pengukuran mengenai tingkat efisiensi bank syariah. Hal tersebut dikarenakan dengan mengetahui tingkat efisiensi suatu bank syariah, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat sebagai nasabah penabung ataupun nasabah total pembiayaan. Selain itu efisiensi bank syariah dapat menjadi suatu indikator penting dalam melihat kemampuan bank syariah untuk bertahan dan menghadapi ketatnya persaingan pada industri perbankan nasional di Indonesia (Firdaus, 2013).

Penelitian tentang tingkat efisiensi perbankan syariah baik yang dilakukan di Indonesia maupun di negara lain masih sangat terbatas dan relatif masih baru. Beda dengan studi efisiensi bank konvensional yang telah menghasilkan banyak *paper* yang dipublikasikan di jurnal internasional dan nasional. Disamping itu kebanyakan studi efisiensi hanya fokus pada pengukuran kinerja efisiensi, sementara penelitian yang melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis masih sangat jarang terutama untuk bank syariah (Endri, 2008).

Syamsi (2004: 5) menyatakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara *output*

dan *input*. Sedangkan efisiensi optimal merupakan perbandingan terbaik antara *output* dan *input*. *Input* diterjemahkan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan sedangkan *output* diterjemahkan sebagai hasil dari pengorbanan yang telah dikeluarkan.

Triyuwono (2012: 352) menyatakan *Syariah Enterprise Theory* manusia memiliki tugas mulia, yaitu: menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan (materi dan nonmateri) bagi seluruh manusia dalam alam semesta, Untuk mempermudah tugas ini, manusia dapat menciptakan "organisasi" (baik organisasi bisnis maupun organisasi sosial) untuk digunakan sebagai instrumen dalam mengemban tugas tersebut. Oleh karena itu sangat wajar jika "metafora amanah" digunakan untuk mendesain bentuk, struktur, dan manajemen organisasi dalam rangka menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan.

Teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Hubungan *principal* dan *agent* sering ditentukan dengan

skala akuntansi. Hal ini memicu *agent* untuk memikirkan bagaimana akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya (Jensen dan Meckling, 1976).

Wernefelt (1984) Teori RBT memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keunggulan kompetitif. Asumsi RBT yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Dendawijaya (2005: 118) menyatakan kenaikan dalam rasio ROE berarti juga terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham. Rasio ROE yang mewakili tingkat profitabilitas suatu bank, dimana dapat dilihat dari laba bersih yang dihasilkan. Keuntungan yang dihasilkan bank lebih besar dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut efisien. Hal tersebut terjadi dikarenakan dengan kenaikan laba bersih pada bank akan menyebabkan kenaikan harga saham yang akan berdampak dengan adanya tanggapan positif dari investor. Dengan laba bersih yang dimiliki bank besar, maka bank akan lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan mencapai optimalisasi sumber daya yang dimilikinya dan mencapai tingkat efisiensi optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013).

H_1 : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah diukur dengan pendekatan DEA.

Dendawijaya (2005:40) menyatakan Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan pada atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca

(aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif). Bank dengan nilai CAR yang tinggi mempunyai tingkat efisiensi yang lebih baik. CAR mampu merefleksikan kemampuan sebuah bank menghadapi kemungkinan risiko kerugian tidak terduga. Tingkat CAR yang dimiliki sebuah bank dapat membentuk persepsi pasar terhadap tingkat keamanan bank tersebut. CAR juga dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (2013), Jackson dan Meryem (2000) dan Gupta, et. al. (2008).

H_2 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah diukur dengan pendekatan DEA.

Rasio NPF merupakan salah satu risiko yang ditanggung oleh bank karena ada nasabah yang tidak sanggup membayarkan kredit yang diberikan kepada bank yang dikategorikan dalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio pembiayaan macet pada suatu bank, maka secara otomatis akan mengganggu kegiatan operasional bank, terutama dari segi likuiditas bank tersebut. Hal tersebut dapat mengakibatkan bank inefisien dalam mendayagunakan sumber daya yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Firdaus (2013).

H_3 : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah diukur dengan pendekatan DEA.

Aktiva produktif merupakan semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Unsur-unsur aktiva produktif dari penjelasan yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2005: 61) terdapat unsur-unsur aktiva produktif di dalamnya berisi kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal. Semakin tinggi tingkat pemenuhan penghapusan aktiva produktif maka semakin tidak baik tingkat efisiensi bank. Luthfihani (2012)

menemukan pemenuhan penghapusan aktiva produktif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on assets*, hal tersebut terjadi karena adanya sikap antisipasi bank terhadap kemungkinan tingginya kredit macet yang akan dihadapi bank menyebabkan bank membentuk cadangan PPAP yang berlebih sehingga mengganggu *return on assets*.

***H₄* : PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah diukur dengan pendekatan DEA.**

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Dendawijaya, 2005: 120). Rasio BOPO diambil sebagai variabel faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, karena jika berbicara mengenai kinerja suatu perusahaan pastilah juga berhubungan dengan efisiensi operasi perusahaan tersebut. Rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien bank dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathony (2012) dan Mu'izzudin (2012) menemukan pengaruh BOPO terhadap efisiensi.

***H₅* : BOPO Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah diukur dengan pendekatan DEA.**

kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul tinggi maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan,

dengan kata lain kenaikan FDR akan meningkatkan *return on asset*, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Kenaikan profitabilitas bank mengindikasikan tingkat efisiensi bank yang baik.

***H₆* : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah diukur dengan pendekatan DEA.**

Variabel jumlah cabang yang diteliti Firdaus (2013) menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan atau dengan kata lain semakin banyak jumlah cabang atau kantor suatu bank maka akan menyebabkan bank tersebut semakin inefisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan Bank Umum Syariah di Indonesia belum mencapai *economics of scale* dan penambahan cabang bank hanya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jackson dan Meryem (2000) dan Firdaus (2013).

***H₇* : Cabang bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah diukur dengan pendekatan DEA.**

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2011-2014 sejumlah 11 Bank Umum Syariah. Jumlah sampel diperoleh dari teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, yaitu sampel harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Sampel	Triwulan
1	Bank Umum Syariah yang diteliti masih beroperasi pada waktu penelitian dilakukan tahun 2011-2014.	11	15
2	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan pada <i>website</i> masing-masing periode waktu penelitian tahun 2011-2014.	8	15
3	Bank Umum Syariah memiliki data lengkap lainnya yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	8	15
Jumlah Sampel (sampel x triwulan) atau (8x15)		120	

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Definisi Operasional Variabel

Tingkat efisiensi dalam tahap pertama diukur dengan variabel input dan output. Variabel input sendiri terdiri dari simpanan, aset tetap dan biaya tenaga kerja. Variabel output

yaitu pendapatan operasional dan pembiayaan. Pada tahap kedua dilakukan analisis yang mempengaruhi tingkat efisiensi yang diukur dengan ROE, CAR, NPF, PPAP, BOPO, FDR, dan cabang bank.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Data
1	Simpanan (Input)	Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank syariah berdasarkan akad wadi'ah atau akad alain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro dan tabungan.	Total Simpanan	Rasio
2	Aset Tetap (Input)	Aset bank dengan masa pakai diatas satu tahun, dimaksudkan untuk tidak dijual guna menunjang kegiatan operasional bank, antara lain berupa tanah, gedung, dan peralatan yang dimiliki atau disewa.	Total Aset tetap	Rasio
3	Biaya Tenaga Kerja (Output)	Jumlah gaji yang dibayarkan kepada para pekerja.	Total Biaya personalia	Rasio
4	Total pembiayaan (Output)	Produk penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat dengan menggunakan akad-akad muamalah.	Total Total pembiayaan	Rasio
5	Pendapatan Operasional (Output)	Pendapatan dari hasil kegiatan operasional dan operasional lainnya yang diperoleh Bank Umum Syariah.	Total Pendapatan operasional	Rasio

6	Tingkat efisiensi (X)	Kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio <i>output</i> (keluaran) dan atau <i>input</i> (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang digunakan.	$TE = \frac{Input}{Output}$	Nominal
7	<i>Return on Equity</i> (Y1)	Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih.	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri}$	Rasio
8	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Y2)	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko.	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Total\ ATMR}$	Rasio
9	<i>Non Performing Financing</i> (Y3)	Rasio kredit yang telah disalurkan namun kurang lancar, diragukan dan macet atau kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah	$NPF = \frac{Pembiayaan\ Macet}{Total\ Pembiayaan}$	Rasio
10	Pemenuhan penghapusan aktiva produktif (Y4)	Rasio Penyisihan Penghapusan Akibat tidak kembalinya Aktiva Produktif.	$KAP = \frac{PPAD}{PPAWD}$	Rasio
11	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (Y4)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$	Rasio
12	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (Y5)	Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.	$FDR = \frac{kredit\ yang\ diberikan}{Dana\ yang\ diterima}$	Rasio
13	<i>Cabang bank</i> (Y6)	Cabang bank di dalam negeri yang meliputi Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas.	Jumlah cabang bank (KC, KCP, KK)	Rasio

Sumber: data Sekunder diolah, 2015

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data

atau informasi subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada (Arikunto, 2002). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran dan pencatatan data sekunder yang diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah

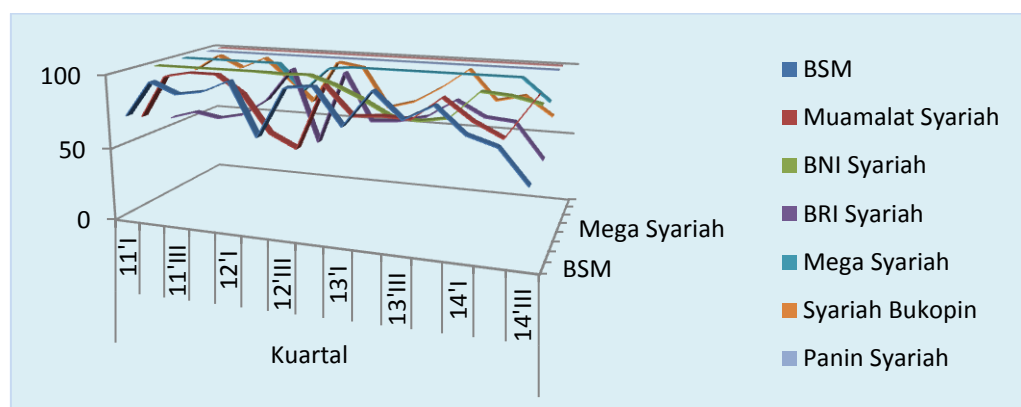
yang menjadi sampel dan *website* otoritas jasa keuangan. Periode pengamatan penelitian ini dimulai dari kuartal I tahun 2011 hingga kuartal III tahun 2014 menggunakan metode penggabungan data (*pool data*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efisiensi

Pada hasil penelitian ini akan ditampilkan tingkat efisiensi 8 bank yang dijadikan sampel, dalam metode DEA akan ditampilkan hasil pengukuran tingkat efisiensi melalui skor efisiensi dengan interval 1-100%. Skor 100% menggambarkan bahwa Bank Umum Syariah

mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki sedangkan skor efisiensi yang kurang dari 100 mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah dikatakan inefisien dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan belum mampu menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi secara optimal, dimana menghimpun dana dari *surplus unit* dan menyalurkan kepada *deficit unit*. Hasil pengukuran menggunakan metode DEA dalam penelitian ini akan disajikan dalam grafik yang akan menggambarkan tingkat efisiensi bank umum syariah pada kuartal I tahun 2011 sampai dengan kuartal III tahun 2014 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah 2015, pada lampiran 15

Gambar 1. Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Kuartal I 2011 – Kuartal III 2014

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah yang mengalami tingkat efisiensi optimal sepanjang periode penelitian hanya dua bank yaitu Bank Panin Syariah dengan BCA Syariah, sedangkan Bank dengan tingkat efisiensi yang kurang baik dan sangat fluktuatif yaitu BRI Syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa BRI Syariah dikatakan inefisien dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan belum mampu menjalankan

perannya sebagai lembaga intermediasi secara optimal, dimana menghimpun dana dari *surplus unit* dan menyalurkan kepada *deficit unit*.

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan model tobit untuk mengetahui hubungan langsung antar variabel dalam model. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) yakni kepercayaan sebesar 95%.

Dependent Variable: Efisiensi				
Method: ML- Censored Normal (TOBIT) (Quadratic hill climbing)				
Variable	Coefficient	Std. Error	Z-Statistic	Prob.
C	2.102513	1.166292	1.802733	0.0714
ROE	-0.007603	0.007717	-0.985214	0.3245

CAR	0.017890	0.006922	2.584415	0.0098
NPF	-0.058334	0.071281	-0.818369	0.4131
PPAP	0.002080	0.006355	0.327264	0.7435
BOPO	-0.020592	0.009196	-2.239315	0.0251
FDR	-0.003981	0.003399	-1.171071	0.2416
CABANG	-0.000454	0.000806	-0.563033	0.5734

Sumber: Data diolah melalui Eviews 2015, pada lampiran 11

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas *Return on Equity* sebesar 0,3245, sehingga hipotesis kesatu (H_1) **ditolak**. Hal ini menjelaskan bahwa *return on asset* tidak mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pada tingkat efisiensi tidak disebabkan karena adanya kenaikan pada variabel ROE. Hal tersebut terjadi karena ketidak konsistenan hubungan yang terjadi antara tingkat efisiensi dengan ROE. Melihat bahwa seharusnya *return on equity* berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah, dimana semakin besar rasio ROE maka semakin tinggi tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah. Fakta menunjukkan terjadinya ketidaksesuaian dengan teori. Hal ini membuktikan rasio *return on equity* bukan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi, hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Firdaus, 2013).

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas *capital adequacy ratio* sebesar 0,0098, sehingga hipotesis kedua (H_2) **diterima**. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* pada Bank Umum Syariah, maka tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah akan semakin meningkat. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pada *capital adequacy ratio*, maka tingkat efisiensi juga mengalami kenaikan. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi rasio CAR maka kinerja Bank Umum Syariah akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung oleh bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki Bank Umum Syariah tersebut. Kinerja yang semakin meningkat akan menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki Bank Umum Syariah digunakan dengan optimal sehingga keadaan yang efisien akan tercapai. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathony (2012), Firdaus (2013) dan Mu'izzudin (2012) bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas *non performing financing* sebesar 0,4131, sehingga hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**. Hal ini menjelaskan bahwa *non performing financing* tidak mempengaruhi tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pada tingkat efisiensi tidak disebabkan karena adanya penurunan pada variabel NPF. Melihat bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah, dimana semakin rendah rasio NPF maka semakin tinggi tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah. Fakta menunjukkan terjadinya ketidaksesuaian dengan teori. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus (2013), Endri (2008) dan Mu'izzudin (2012) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas penyisihan penghapusan aktiva sebesar 0,7435, sehingga hipotesis keempat (H_4) **ditolak**. Hal ini menjelaskan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif tidak mempengaruhi tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pada tingkat efisiensi tidak disebabkan karena adanya penurunan pada variabel PPAP. Hal tersebut terjadi karena ketidak konsistenan hubungan yang terjadi antara tingkat efisiensi dengan PPAP. Hal ini membuktikan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif bukan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi.

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas biaya operasional pendapatan operasional sebesar 0,0251, sehingga hipotesis kelima (**H₅**) **diterima**. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah biaya operasional pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah, maka tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah akan semakin meningkat. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan pada biaya operasional pendapatan operasional, maka tingkat efisiensi akan mengalami kenaikan. Hasil tersebut sesuai dengan teori bahwa bahwa semakin rendah BOPO berarti semakin efisien Bank Umum Syariah dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan. Bank Umum Syariah yang dapat mengendalikan biaya operasionalnya dapat diinterpretasikan bahwa bank umum tersebut dalam kategori efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathony (2012) dan Mu'izzudin (2012).

Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas *financing to deposit ratio* sebesar 0,2416, sehingga hipotesis keenam (**H₆**) **ditolak**. Hal ini menjelaskan bahwa *financing to deposit ratio* tidak mempengaruhi tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pada tingkat efisiensi tidak disebabkan karena adanya kenaikan pada variabel FDR. Hasil ini memberikan penemuan baru dalam penelitian tentang tingkat efisiensi Bank Umum Syariah, dimana *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah. Hal ini membuktikan rasio *financing to deposit ratio* bukan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi.

Hasil penelitian nilai probabilitas cabang bank sebesar 0,5734, sehingga hipotesis ketujuh (**H₇**) **ditolak**. Hal ini menjelaskan bahwa cabang bank tidak mempengaruhi tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pada tingkat efisiensi tidak disebabkan karena adanya penurunan pada variabel cabang bank. Hasil ini memberikan

penemuan baru dalam penelitian tentang tingkat efisiensi Bank Umum Syariah, dimana cabang bank tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah. Hal ini membuktikan rasio cabang bank bukan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi, hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jackson dan Meryem (2000) dan Firdaus (2013).

SIMPULAN

CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio CAR maka tingkat efisiensi akan semakin tinggi. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa semakin berkurangnya nilai BOPO maka tingkat efisiensi akan semakin tinggi. ROE, NPF, PPAP, FDR, dan Cabang bank tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Ini berarti bahwa berubahnya ROE, NPF, PPAP, FDR, dan Cabang bank tidak akan mempengaruhi tingkat efisiensi.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, disaran untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel di luar kinerja kesehatan bank, misalnya *good corporate governance*. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah tahun pengamatan dan menggunakan jenis data primer dalam teknik pengumpulan data, dikarenakan meminimalisir praktik *earning management* yang terjadi dalam pengungkapan laporan keuangan publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. 2005. *Manajmen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Endri. 2008. Evaluasi Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi *Two-Stage Data Envelopment Analysis*. *Finance and Banking Journal*. STEI TAZKIA.
- Fathony. 2012. Estimasi dan Faktor-faktor yang memengaruhi Efisiensi bank Domestik dan

- Asing di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2 Mei, hlm. 223-237.
- Firdaus, M. Faza dan Hosen, M. Nadrattuzaman. 2013 Efisiensi Bank Umum Syariah menggunakan pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbanka*, Oktober 2013.
- Triuwono, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah: Prespektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jensen, Michael. C. Dan Meckling. Wiliam. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Owership Structure. *Jurnal of Financial Economic*. October, 1976, V. 3, No. 4, pp 305-360.
- Mu'izzuddin & Isnurhadi, 2012. Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia, Two-Stage Data Envelopment Analysis Approach.